# BAB III

## ARSITEKTUR DAN RAGAM HIAS PADA MASJID AGUNG JAMIK SINGARAJA-BALI

### A. SEKILAS TENTANG ARSITEKTUR MASJID

Arsitektur lahir dari kebutuhan manusia untuk melindungi diri dari musim-musim tertentu, seperti buruknya cuaca, musim panas, musim hujan dan lain sebagainya.

Hasilnya, bermacam-macam sesuai dengan bahan bangunan yang tersedia dan juga sesuai dengan teknologi yang di pakai.

Para ahli bangunan telah menentukan tiga faktor yang utama sebagai syarat untuk membuat bangunan Arsitektur yang baik:

1. Bangunan itu harus fungsional, enak di pakai dan memenuhi persyaratan sehingga tidak menyulitkan pemakaian.
2. Bangunan itu harus kuat dan tahan lama sehingga orang yang memakainya merasa aman (faktor struktural).
3. Bangunan itu harus indah (estetis). (H.K. Ishar, 1992, halaman 1).

Arsitektur bangunan adalah susunan ruang-ruang yang di rancang untuk kegiatan tertentu yang diintegrasikan dengan harmonis ke dalam sebuah komposisi. (H.K. Ishar, 1992, hal 1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. PENGERTIAN DAN HABAKAN ARSITEKTUR

### 1. PENGERTIAN ARSITEKTUR

Seperti yang telah diuraikan tersebut di atas bahwa-seni Arsitektur merupakan cabang seni rupa yang memiliki - peranan yang penting dalam perkembangan kesenian Islam. Ma ka seni Arsitektur merupakan cabang seni rupa yang memili-ki peranan penting.

Arsitektur berasal dari bahasa Yunani yaitu ARCHTdan TEKTON yang artinya ahli bangunan. (Ensiklopedi Nasional2-hal 270). Dalam bahasa Yunani kuno yang berarti tehnisi le ngkungan atau bangunan. (Ensiklopedi Nasional 2 hal 271).

Dari keterangan di atas, maka dapat di ambil kesimp-ulan bahwa Arsitektur dalam pengertian umum adalah tata ru ang waktu dan lingkungan hidup manusia, individu maupun ke lompok. Bila pengertian ruang dan waktu dipandang sebagai-akibat materi, jangkauannya tentu meluas pada proses-pros-es alam dan proses-proses buatan manusia sebagai modal uta ma akan tetapi bila ruang, waktu dipandang sebagai materi untuk mencakup masalah pengindraan manusia.

Sedangkan Arsitektur Islam tumbuh dan berkembang se suai dengan keadaan, tempat dan potensi budaya yang ada di suatu daerah atau negara. Hasil karya dari dalam seni Islam adalam masjid. (Tim Penyusun pustaka Azet, Leksiko Islam - jilid I, hal 59).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. BABAKAN ARSITEKTUR INDONESIA

Babakan sejarah Arsitektur Indonesia mencakup arsitektur masa pra sejarah, arsitek tur masa kebudayan Hindu arsitektur masa kebudayaan Islam masuk ke Indonesia, arsitektur dari masa penjajahan Barat, arsitektur dimasa empat windu merdeka.

### a. Arsitektur Indonesia masa pra sejarah

Zaman pra sejarah adalah zaman sejak dari permulaan-adanya manusia dan kebudayaan sampai kira-kira abad ke V-masehi. (DR. R. Soekmono, 1973, hal 16).

Pembagian zaman pra sejarah sebagai berikut:

- Zaman batu

1. Palaeolithikum atau zaman batu tua
   Sebagai ciri zaman ini alat-alat di buat daribatu yang dikerjakan secara kasar, tidak di asah atau di tajamkan dan di haluskan. Manusianya tidak menetap dalam arti bertempat tinggal yang tetap, masih mengembara. Zaman ini berlangsung lama yaitu selama zaman geologi plooistocen atau dilivium - kira-kira 600. 000 tahun.
2. Mesolithikum atau zaman batu tengah
   Alat-alat zaman ini masih menyerupai alat-alat - palaelithikum. Orang sudah mulai bertempat tinggal yang tetap.
3. Neolithikum atau zaman batu muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada zaman ini alat-alat batu sudah di asah dan diupam sehingga halus dan banyak pula yang bagus sekali. Keculai tembikar sudah pula dikenal tenun orang sudah bertempat tinggal tetap dan bercocok-tanam.

- Zaman Logam

Ketika orang sudah dapat membuat alat-alat dari logm yang ternyata lebih kuat dan lebih mudah dikerjakan dari - pada batu. Oleh karena logam harus di lebur dahulu sebelum dapat dipergunakan sebagai bahan, maka dalam zaman ini manusia sudah jauh lebih maju kebudayaannya dari pada dalam zaman batu. Zaman ini di bagi menjadi beberapa bagian:

1. Zaman tembaga

   Orang menggunakan tembaga sebagai bahan pembuatan alat-alatnya. Tembaga ini hanya di kenal di beberapa belahan dunia saja. Di Asia Tenggara (juga - di Indonesia) tidak didapatkan zaman tembaga itu melainkan terus saja dari Neolithikum.

2. Zaman perunggu

   Orang mendapatkan logam campuran yang lebih keras dari tembaga untuk membuat alat-alatnya, yaitu perunggu, hasil percampuran tembaga dan timah.

3. Zaman besi

   Orang telah dapat melebur besi dari bijihnya untuk dibuat menjadi alat-alat yang diperlukan. Peleburan besi meminta panas yang jauh lebih tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari peleburan tembaga atau perunggau. (DR.R. Soe kmono, jilid I Op cit, hal:23).

b. Arsitektur dari masa kebudayaan Hindu

Arsitektur pada masa kebudayaan Hindu adalah sejumlah arsitektur dari zaman dan tempat dari suatu lingkungan masy arakat Hindu. Istilah baru untuk kebudayaan Hindu Indonesia Hindu adalah Kebudayaan Kejayaan Nasional. (Djauhari Sumintardja hal,87).

Ciri terpenting dari perkembangan suatu bangunan dalam Kebudayaan Hindu, dalil-dalilnya tersusun dalam kitab - keagamaan Silpa Sastra. Tentang bagaimana cara penerapan ni lai-nilai dalil itu ke dalam iklim Indonesia masih belum tetap jelas. (Djauhari Sumuntardja, hal 88). Contoh yang nyata tentang Kebudayaan dar segi arsitektur antara lain: Candi, biara-biara, partapaan, tempat-tempat mandi dan gapu ra dan lain-lain.

c. Arsitektur dari masa Kebudayaan Islam masuk ke Indonesia

Arsitektur masa Kebudayaan Islam adalah sejumlah arsitektur dan zaman dan tempat dari suatu lingkungan masyarakat tertentu yaitu masyarakat Islam.

Ciri khas yang dapat di lihat dalam arsitektur Islam adalah: Mihrab, Kaligrafi Arab. Sedangkan ciri khas arsitek tur Islam khususnya di pulau Jawa , bangunannya mengandung-unsur Hindu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Arsitektur dari masa penjajahan Barat

Pada zaman ini arsitektur yang direncanakan dengan - pemikiran arsitek barat. Di indonesia ciri barat mulai tam pak ketika Portugis abad ke XVI masuk pulau Maluku, disana lah mula-mula terdapat bangunan-bangunan yang didirikan de ngan ide Barat.

e. Arsitektur dimasa empat windu merdeka

Kekayaan Arsitektur di Indonesia mulai sejak perang-Dunia II, kemudian seperempat abad kemudian ketika bangunan bergaya Kolonial dirombak dan dipaksa tampak depannya, demi mengikuti gaya arsitektur-arsitektur ala modern.

C. ARSITEKTUR MASJID AGUNG JAMIK SINGARAJA-BALI

Sebelum di uraikan lebih jauh tentang Arsitektur mas jid Agung Jamik Singaraja-Bali ini, dari uraian di atas ka-mi akan kemukakan secara ringkas, sehingga hanya mengung - kap hal-hal yang memang dianggap perlu untuk di jelaskan.

1. PENGERTIAN MASJID

Perkataan "Masjid" berasal dari kata pokok/dasar su-jud (Bahasa Arab) yang berubah bentuk menjadi Masjid peng ertian di dalam Islam adalah kepatuhan, ketundukan yang dilakukan dengan penuh kehidmatan sebagai pengakuan Muslim. Sebagai insan hamba Tuhan, kepada Tuhan Yang Esa sebagai - khaliqnya, dan tidak kepada yang lain di dalam semista ini Jadi sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat sujud atau masjid. Pengertian yang kedua masjid di artikan sebagai suatu bangunan tempat orang-orang Islam - melakukan ibadah yang dapat di lakukan secara masal/jamaah maupun individual, serta kegiatan lain dalam hubungannya - dengan kebudayaan Islam. (Ir. Zein M. Wiryoprawiro, 1989 - hal 155).

D. LANGGAM

Kalau kita lihat dari langgem, masjid-masjid di dunia Islam ada beberapa langgem Arsitektur masjid antara lain:

1. Langgem Syria- Mesir (syro-egypto style)
2. Langgem Arab - Spanyol (Hispano-moresque style)
3. Langgem Paris (Persian style)
4. Langgem Turki Ustmaniyah (Ottoman style)
5. Langgem India (Indian style)
6. Langgem Tiongkok (Chinneese style)

Langgam masjid Agung Jamik Singaraja-Bali ini ada ke miripan dari pada masji langgam Arab-Spanyol yang setiap - langgam tersebut sedikit banyak selalu dipengaruhi oleh kebudayaan pendukungnya atau merupakan hasil aculturasi de ngan kebudayaan lain yang di anggap akan memperkayakan ke budayaannya. Akan tetapi jelas bahwa langgam tersebut di atas bukanlah dogma yang harus di anut, sebab Ia akan sela lu akan di pengaruhi oleh ruang dan waktu. Jadi kalau mem- ang cocok ia boleh di pakai, namun ia tidak sesuai maka juga tak ada larangan untuk di tinggalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini kita terbuka cakrawala untuk berkreasi dan berinovasi untuk mencitakan suatu bangunan masjid yang sama sekali baru. Demikian pula terbuka kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi bangunan lokal yang sudah teruji dalam beberapa generasi dengan memoderenisasikan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat pradaban yang ada di sekitarnya.

Didalam penyajian bentuk arsitektur masjid, selain - adanya faktor, fungsi untuk mewadahi kegiatan dari lembaga itu sering juga faktor lambang atau simbul, sebab di dalam kehidupan keagamaan sering kita temukan banyak lambangatau simbul yang di gunakannya, apakah dalam bentuk tata cara atau tata laku, atampun lambang dalam bentuk fisik, ini kalau kita lihat dari pendekatan fungsional. (Ir. Zein Wiryoprawiro, 1986, hal 158-159).

Untuk melengkapi uraian di atas mengenai arsitektur Islam, di bawah ini akan di sebutkan beberapa seni bangunan atau arsitektur yang telah di miliki oleh umat Islam di Singaraja-Bali pada saat dan masa sekarang:

1. Menara Masjid

Menara ialah tempat adzan yang biasanya terletak di samping masjid. Menara sengaja di buat tinggi-tinggi dengan maksud untuk memanggil orang melakukan shalat berjama'ah di masjid atau supaya adzan itu dapat terdengar sampai ketempat-tempat yang jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya gagasan untuk membuat dan mendirikan tempat - adzan "ma'zanah" itu adalah karena mendapat inspirasi dari menara api dari Yunani. Bentuk menara adzan yang terdapat-di negeri-negeri Islam pada umumnya tidak sama dengan ben tuk menara adzan yang ada di Jawa, Turki, akan tetapi mena ara adzan yang ada pada masjid Agung Jamik Singaraja- Bali lain juga karena mempunyai lima kelopak bunga pada ujung - nya sebagaimana yang telah di uraikan pada bab terdahulu.

2. Kubbah Masjid

Kubbah ialah bagian dari bangunan masjid yang terle-tak diatas masjid, tempat di tengah-tengahnya, sehingga bo lehlah dikatakan merupakan bumbungan dari pada masjid itu sendiri. Pada mulanya kubbah itu terdapat pada istana-ista na Bizantium dar Persi, kemudian di ambil alih oleh umat Islam dan dijadikan sebagai bumbungan dari pada masjid.

Kubbah di Persi umumnya berbentuk bawang yang lancip tirus di bagian atasnya. Kubbah di Indonesia semua berben-tuk piramidal yang bersusun tiga, barangkali terpengaruhi kelenteng Budha atau Kong Hu Cu; dan sekarang ini sudah ba nyak berbentuk bundar. Jadi bentuk Kubbah itu kadang-kada-ng modelnya tidak sama, namun pada umumnya yang terdapat - di negara-negara Islam bentuknya setengah oval, melengkung seperti lengkungan telor yang lebih dari setengah lingkarn dan bentuk ini di namai "Bentuk Al-Hiji".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya seni bangunan Islam terbagi dalam tiga bidang yaitu:

1. Imarah Madaniyah (bangunan sipil) yang menjelma dalam - bentuk kota-kota dan gedung-gedung khusus.
2. Imarah Diniyah (bangunan agama) yang berwujud dalam masjid-masjid dan tempat ibadah lainnya
3. Imarah Harbiyah (bangunan militer) yang bersemi dalam benteng-benteng dan menara-menara pertahanan dalam peng ertian lama

Bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya sangat se derhana. Di Singaraja hanya sedikit sekali bangunan masjid dan yang terpenting bangunan "masjid", bangunan-bangunan - tersebut dari batu bata merah pada umumnya. Setelah Islam tersebar luas di Kerajaan Buleleng dan tanah-tanah menjadi makmur dan kaya, ketika itu seni bangunan Arsitektur dari luar kota Singaraja memuncak kemajuannya. Waktu itu bangun an-bangunan gedung yang di perindah dengan marmer.

Selama masa permulaan Islam,Rasulullah dan khulafa'- urrasiddin, sesuai dengan kebutuhan kaum Muslimin, telah banyak didirikan masjid-masjid baik di dalam kota-kota mau pun dalam desa-desa, apabila di dasari bahwa fungsi-fungsi masjid tidak saja sebagai tempat sembahyang, akan tetapi masjid pada permulaan Islam adalah pusat kegiatan ibadah politik, ekonomi, dan Kebudayaan. (A. Hasjmy,1988, hal 141 sampai 144).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. BENTUK MASJID.

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits tidak di temukan keten tuan tentang bagai mana bentuk Masjid. Hali ini justru men unjukkan bahwa kedua kitab suci ini menunjukkan nilai atau mutu yang tinggi, sebab bentuk bangunan itu berkait erat dengan fungsi, namun akan sangat di pengaruhi oleh ruang dan waktu, maksudnaya akan di pengaruhi dimana didirikan - dan kapan masjid akan di bangun. Selain itu bahkan sering selera atau persepsi atau model (langgam) sering ikut mem pengaruhi.

Sebaliknya kedua kitab itu termuat banyak qaidah- qa idah bagaimana beribadah dalam masjid dan kegiatan apasaja yang boleh atau tidak boleh di kerjakan dalam masjid. (IR-Zein M. Wiryoprawiro. Op cit, hal, 158).

Bentuk suatu bangunan hendaknya di sesuaikan dengan fungsi dan tujuan bangunan tersebut didirikan demikian ju ga bangunan masjid hendaknya sesuai dengan fungsi dan tuju an bangunan tersebut didirikan. Demikian juga bangunan mas jid hendaknya sesuai dengan fungsi dan tujuan masjid terse but. Sekalipun bentuk dan model bangunan masjid dapat ber kembang sesuai dengan kultur dan budaya setempat atau mung kin berkembang mengikuti perkembangan Arsitektur moderen - dalam pola bangunan yang mapan yang bernilai internasional tapi hendaknya tidak boleh di lupakan perinsip-perinsip ya ng menjiwai setiap bangunan yang dibangun oleh orangMuslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut mazhab Hanafie hanya di benarkan men dirikan shalat jum'ah di kota-kota. Kedua ajaran tersebut mungkin cukup dapat di pertanggung jawabkan pada saat itu, sedangkan skala kota belum luas seperti kota-kota saat ini, sedangkan di dalam shalat jum'at sekaligus dapat berkumpul Muslimin baik dari dalam kota sendiri maupun dari kampung atau-pedusunan di luar kota.

Dengan demikian, terjadilah hubungan komunikasi, silaturrahmi dan persatuan kesatuan di dalam Islam antara masyarakat kota dan masyarakat desa di sekitarnya. Karenanya segala berita perlu bahan dan perkembangan baru dan dapat mdah di beritakan melalui masjid yang letaknya di dalam kota yang mudah pencapaiannya.

Dengan demikian peletakan masjid tidak lagi terikat dari dogma-dogma tersebut, jadi dimana suatu tempat kaum Muslim sudah membutuhkannya dan sudah terpenuhi segala syarat-syartnya, maka di situpun dapat didirikan bangunan masjid, Jadi - pertumbuhan menjurus pada masjid yang berperinsip-perinsip- - pertumbuhan yang organik, dimana diperlukan maka disitu dapt didirikan, tidak pandang tempatnya di kota-kotam maupun di desa-desa dan bahkan di puncak-puncak pegunungan sekalipun. (Ensiklopedi Nasional, Ir. Zein Wiryoprawiro,1986,hal 159).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. BENTUK MASJID AGUNG JAMIK SINGARAJA-BALI

Memang pada dasarnya bentuk masjid Agung Jamik Singa raja-Bali ini kebanyakkan terpengaruh oleh bentuk bangunan Hindu yang pada umumnya terlihat dari bentuk fisik bangunan yang berbentuk "sekepat" dan atapnya terbuat dari ijuk,- sedangkan tiang-tiangnya dari pohon kelapa, ini terlihat - pada tahun 1654 masehi.

Adapun bentuk-bentuk yang lain seperti mimbar, tembok menara, kubbah dan hiasan sampai sekarang itu semuanya sudah mengalami renovasi sebanyak lima kali; kecuali yang ti dak di renovasi adalah mimbar dan hiasan-hiasan yang berben tuk seperti bunga terate tersebut.

Maka masjid Agung Jamik ini adalah bentuknya seperti- tempat beribadah orang-orang Hindu yang lazimnya di sebut - Pure, namun orang-orang Islam yang ada di sekitar Singaraja merubahnya menjadi masjid sekitar tahun 1654 tersebut se hingga sampai sekarang di namakan masjid Agung Jamik yang berlokasi di Desa Kajanan Kampung Kajanan Kabupaten Dati II Buleleng Singaraja-Bali.

Anehnya bangunan masjid Agung Jamik Ini terletak pada menara yang langsung masuk ke dalam masjid dan juga hiasan-hiasan yang terdapat pada masjid yang berbentuk bunga terate buata raja Buleleng yaitu Anak Agung Ngurah Jelantik Panji-Sakti. ( wawancara, H. M. Azzuddin ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. JENIS BANGUNAN DAN BENTUKNYA

Bangunan induk masjid mempunyai bentuk dan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan masjid yang mempengaruhinya. Mengenai jenis bangunan dan bentuknya yang ada dari semenjak berdirinya tahun 1654 sampai sekarang yang termasuk bagian-bagian yang terpenting dari bangunan masjid Agung Jamik Singaraja-Bali ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menara : Menara itu mempunyai fungsi untuk tempat mengumandangkan suara adzan, yang mempunyai - lima kelopak bunga pada ujungnya di bawah - kubbah. (Drs. Miftah Farid, 1984, hal 28-29)

2. Kubbah : Kubbah adalah bagian dari bangunan masjid yang terletak paling atas pada bagunan-bangunan masjid.

3. Mikhrab : Bagian dari bagian bangunan utama masjid yang fungsinya di sediakan khusus untuk imam shalat. (M. Jamil Hamid, wawancara)

4. Mimbar : Tempat Khotib berkhotbah atau memberi ceramah sebelum sebelum acara shalat jum'ah di mulai. Mimber terletak di sebelah kanan mihrab, mengarah kepada orang-orang banyak (jama'ah).

5. Liwan : Yaitu ruangan yang luas tempat para jama'ah mendengarkan khotbah dan acara penyelengaraan shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teras : Serambi yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan tempat beristirahat untuk menunggu datangnya waktu shalat.

7. Pintu Gerbang: Merupakan jalan keluar-masuknya para jamaah ke dalam masjid untuk melaksanakan shalat, yang terdapat pada permulaan masuk perkarangan masjid. Dan pintu gerbang ini hadiah dari Raja kerajaan Buleleng yang bernama Anak Agung Ngurah Jelantik Panji Sakti pada tahun 1654 masehi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## II. RAGAM HIAS PADA MASJID AGUNG JAMIK SINGARAJA-BALI

### 1. SEKILAS TENTANG RAGAM HIAS

Mengenai ragam hias pada masjid Agung Jamik Singaraja Bali ini tidak begitu banyak dalam arti ragam hias kepurbakalaan sejak waktu berdirinya sampai sekarang. Sejauh Peneliti melihat ragam hias yang ada atau ragam hias yang terdapt di masjid Agung Jamik tidak begitu jauh berbeda dengan ragam hias yang terdapat pada masjid-masjid yang lain.

Oleh karenanya menghiasi masjid sehingga menjadi baik dan indah, karena Allah menyukai ke indahan. Memang banyak-ragam hias yang di hasilkan oleh peradaban Islam. Namun kalau kita pilah-pilah secara garis besarnya kebanyakkan hurf kaligraphy yang bertulis Al-Qur'an yang di tulis dengan tinta Cina. Adapun motop manusia dan hewan apalagi lukisan-mengenai Nabi dan Allah tidak boleh di hindarkan adanya dalam masjid. Di satu pihak hal itu untuk menjauhkan dari kap kemusyrikan, sedangkan motop-motop yang lain untuk menjaga agar tidak mencemari keluhurannya masing-masing.

Tiap daerah umumnya memiliki potensi ragam hias tersendiri, jadi pada skripsi ini mencoba mencontoh ragam hias ragam hias yang sudah ada, sehingga kehadiran ragam hias harus di perhatikan dan di perhitungkan, sehingga pula kehidmatan dan suasana ke khusu'an tidak terganggu olehnya. (Drs Sidi Gazalba, Jakarta, 1994, hal 223-224 dan 233).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungguhpun demikian, kaum Muslimin tidak dapat menghindari diri samasekali dari prabot-prabot dan benda-benda lain yang berlukiskan di atasnya gambar-gambar manusia dan hewan, bahkan juga sejumlah lukisan menggambarkan peristiwa-peristiwa Islam.

Menurut ahli sejarah Mas'udi, bahwa dalam Islam Abasyiah di Bagdad di zaman khalifah Muntasir (wafat 284 H.)-sehingga peneliti mencoba mengakomodasikan dengan seni- se ni pahat orang-orang Hindu yang bermukim di sekitarnya pa da mulanya yang banyak unsur seni pahatnya adalah mematung baik itu yang menganut agama Islam maupun agama Hindu.

Memang pada mulanya bentuk seni lukis yang menggam - barkan tentang manusia, binatang-binatang yang kebanyakkan terdapat di Kerajaan Kelungkung, Kerajaan Karangasem, Kera jaan Tabanan dan Kerajaan Bangli.

Selama masa permulaan Islam (Rasulullah dan Khulafaur urrasiddin, sesuai dengan kebutuhan kaum Muslimin), telah banyak didirikan masjid-masjid baik dalam kota maupun dalm desa-desa, apa bila didasari fungsi-fungsi masjid tidak sa ja sebagai tempat sembahyang, akan tetapi masjid pada per mulaan Islam adalah pusat kegiatan ibadah, politik, ekonomi dan kebudayaan. (A. Hasjmy, 1988, hal 141-144)

Mengenai seni rupa dalam dunia Islam pada umumnya, - Jarji Zaidan antara lain menulis sebagai berikut: "....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. BENTUK RAGAM HIAS

Bila di telusuri dari ragam hias yang ada di dalam bangunan masjid Agung Jamik-Singaraja-Bali sendiri yang lazim di pergunakan pada saat itu sampai sekarang, ada seni lukis, seni ukir, seni rupa dan seni pahat. Bahkan ada pula seni mematung.

Sebelum kami uraikan lebih lanjut tetang ragam hias-yang ada pada masjid Agung Jamik-Singaraja-Bali ini perlu-kita ketahui bersama karena keterbatasannya literatur yang menunjang, maka kami sajikan dengan beberapa yang ada kait annya dengan pembahasan dan pokok masalah dalam skripsi - ini sehingga skripsi ini bisa di baca oleh orang banyak. Diantaranya:

a. Seni lukis, seni lukis juga tidak begitu banyak kita jumpai dalam kitab-kitab kaum Muslimin, karena sebab yang telah kemukakan. Adapun gambar-gambar lukisan terdapat beberapa macam sesuai dengan kitab yang ada antara lain:

   a. Lukisan yang bersifat Jughrafia, seperti gambar - peta dan lain sebagainya.

   b. Lukisan yang bersifat teknik, seperti gambar-gambar rencana bangunan, gambar alat-alat dan lain - sebagainya.

   c. Lukisan yang bersifat adab dan tarikh, yang terdapat dalam kitab-kitab sejarah. (A. Hasjmy, 1987,- hal 381).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Seni Ukir, seni ukir mendapat tempat yang tinggi dalam Islam. Biasanya, suatu ukiran di atas kayu, batu, perunggu emas dan lain sebagainya. Namun pada masjid Agung Jamik-Singaraja-Bali ini ukiran yang paling menarik perhatian dan bersejarah adalah terdapat pada pintu gerbang masjid dan pintu-pintu masjid dan lebih kalah menariknya lagi yangter dapat pada mimbar (tempat khotib berkhotbah). Ukiran-ukiran itu sering dan senantiasa di pajang di ruang-ruang bangunan dan bermotifkan tulisan-tulisan Arab, daun-daunan bunga-bunga dan lain-lain yang indah dan menarik.

Biasanya ukiran-ukiran yang bermotifkan kepada makhluk yang bernyawa, tidak di buat orang karena masih di khawatirkan. Di masjid atau di pintunya dan gapura-gapura sering terdapat tulisan-tulisan yang berbahasa arab yang indah-indah yang antara lain yang berisikan tulisan kalimat-syahadat, asma'ul husna, nama-nama khulafa'urrosyiddin dan sebagainya, begitupula di pinggir-pinggir mushaf Al-Qur'an biasanya di lukis dan di hiasi dengan semacam ukiran yang indah pula. (Taufiq H. Idris BA, 1983, hal 94-95).

c. Seni rupa dan seni pahat, pada umumnya seni rupa, dan seni pahat khususnya adalah cabang kesenian yang tidak begitu pesat perkembangannya dalam dunia Islam, karena ada pendapat yang mengharamkan patung, atau memakruhkannya atau sekurang-kurangnya dinyatakan sesuatu yang tidak di sukainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adapun kegiatan kaum Muslimin sendiri dengan perbuatan seni rupa, menurut dugaan tidaklah di tinggalkan sama sekali ini dapat kita ketahui dengan memperhatikan peninggalan purba dan meneliti tulisan-tulisan lama, di mana terntatabahwa mereka (kaum Muslimin) ikut bergiat dalam bidang se bagian seni rupa.....".

Menurut yang di ketahui dan yang di temui yang tidak kami sebutkan nama-namanya, bahea seni rupa yang terdapat di Masjid Agung Jamik - Singaraja - Bali terbagi dalam be berapa bagian, yang terpenting antaranya, yaitu:

1. Seni Pahat yang di ukir atau di pahat yang terdapat di pintu gerbang masjid dan pintu-pintu masjid, liwan bahkan juga terdapat pada bangunan-bangunannya.
2. Seni Lukis yang di ukir di tembok-tembok masjid dan di mihrab masjid dan lain sebagainya. (sumber, M. silahuddin Nizar, Sektum pengurus masjid).

## I. RAGAM HIAS MASJID AGUNG JAMIK SINGARAJA-BALI

Bila di telusuri ragam hias masjid Agung Jamik yang ada dalam bangunan yang di pergunakan oleh Ki-Surati padasaat itu masih meniru kepada kebudayaan lama yaitu kebudayaan Hindu. Ki-Surati tidak panatik dengan masalah bangunan tetapi justru apa yang menjadi kecintaan masyarakat pada saat itu yaitu motip-motip bangunan pendahulu, ini dimanfa atkan sehingga manfaat bangunan menjadi baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ragam hias yang terdapat pada atap bangunan - itu biasanya bertopang tiga, terdiri dari pada ijuk, itupun di ikuti oeleh Ki-Surati. Adapun dalam pembuatan mimbar te mpat berkhotbah para khatib karena akan didirikan shalat - jum'ah juga Ki-Surati tidak panatik dengan mimbar seperti- yang ada di Persia ataupun yang ada di Timur Tengah lain nya sebagai sumber Islam itu sendiri juga Ki-Surati ini mengambil pedoman apa yang menjadi kebiasaan tempat duduk- dari pada para penguasa dalam hal ini Raja, maka sebagaima na tempat duduknya singasana kerajaan yang lazim di pakai di daerah Bali begitu pula bentuk ragam hias yang di pakai.

Adapun ragam hias yang di pakai pada mimbar yang sam pai saat ini adalah hanya saja sedikit menyalut kepada di rinya Ki-Surati dari segi pembentukkan ragam hias. Biasanya orang Hindu di Bali walaupun mengikuti teradisi lama itu tentang bangunan ragam hias yaitu biasanya yang terdiri da ri gambar-gambar orang (patung) dan gambar para Dewa dan sebagainya, ini oleh Ki-Surati sudah di antisipasi sejauh- mungkin jangan sampai mereka itu meninggalkan kesan yang tidak baik (Islamy), itu bagi umat Islam yang akan datang- (generasi berikutnya). Sehingga di sinilah ragam hiasnya - kita jumpai saat ini berbentuk bunga-bunga terate yang di pusatkan dengan suatu simbul matahari dan bulan. Ini men urut salah satu penafsir dari pada makna ragam hias yang bersimbulkan matahari dan bulan adalah lambang ke imanan - yang di miliki oleh masyarakat pendukungnya yakni masyara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kat Muslim dan pancaran dari kebenaran adalah bulan dan bi ntang serta matahari supaya tidak menimbulkan suatu panatis me yang non agamis (non Islam), maka Ki-Suratipun menghiasi nya apakah itu bentuk meimbar, pintu, dan pelaponnya, itu - adalah semuanya terdiri dari pada hiasan-hiasan yang ber bentuk daun-daunan dan bunga yang mekar, sementara di atas nya persi masjid di Persia (ala Bagdady) itu adalah menggunakan Kubbah yang tersusun sampai pada tujuh lantai baru di atasnya itu di simbulkan dengan bintang bulan, tetapi di si ni Ki-Surati juga tidak panatis dengan bangunan seperti itu dalam arti Ki-Surati memakainya. (Sumber, Mohammad Mais).

Memang pada dasarnya ragam hias cendrung berbau Hindu namun kalau soal keindahan adalah soal kesenian. Seni adalh semua yang menimbulkan rencana ke indahan (keharuan) dan semua di ciptakan untuk melahirkan rencana itu. Rencana ter sebut melahirkan kesenangan dan keindahan bertujuan kesenangan. Menurut seorang fakar seni dari Amirika bernama Herbe rt Read, Herbert mengatakan "Seni secara sederhana sekali - dan bisa sekali didifinisikan sebagai usaha menciptakan ben tuk-bentuk yang menyenangkan", sebab esensi dari keindahan- atau bentuk-bentuk yang menyenangkan itu adalah memuaskan - penghayatan keindahan mata dan penghayatan keindahan terpua skan, apabila kita mampu merasakan kesatuan hubungan-hubung an formal antara indera tangkapan kita.

Hubungan antara yang Indah dan yang baik bermakna hub ungan seni dan etik. Hubungan ini dapat di teliti dalam fir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 7 dan 46

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : Sesungguhnya kami menjadikan apa yang dibumi ialah untuk menjadi perhiasan baginya, karena kami hendak menguji siapakah diantara mereka yang paling baik pekerjaannya.

Dan ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : Kekayaan dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia dan kerja baik yang kekal lebih bagus pahala nya di sisi Tuhan engkau.

Oleh karenanya ragam hias yang ada pada masjid Agung-Jamik Singaraja-Bali ini kita lihat dari hakekat seni ialah kesenangan. Maka para seniman berusaha menimbulkan kesenang an itu perantaraan atau bersalurkan ciptanya. Dengan demiki an seni berusaha menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.

Apabila dilihat dari segi hakekat itu, tiap orang ada lah sesungguhnya seniman, sebab tiap orang memiliki fitroh-kesenangan, ingin menang dan mau menyenangkan. Akan tetapi-tiap orang mampu menciptakan bentuk yang menyenangkan. Dalm ucapan sehari-hari mereka yang mampu menciptakan itusajalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di sebut Seniman. Bentuk-bentuk yang menyenangkan itu bermacam-macam wujudnya, misalnya: Suara (seni suara), Bunyi-bunyi (seni musik), Mimik dan panto mimik (seni tari), Garis ruang warna (seni lukis), Rupa (seni rupa), Kata-kata (seni sastra), Bangunan (arsitektur), Patung (seni arca) Tulisan (kaligraphy) dan lain-lain.

Apa bila seseorang itu bukan seniman, Ia adalah sekurang-kurangnya pencinta, pendukung atau pengecap, begitu pula dengan seorang Arsitek, Ia adalah sekurang-kurangnya pencinta, pendukung atau pengecap arsitektur.

Dari ayat surat Al-Khahfi di atas bahwa fungsi perhiasan ialah: untuk keindahan, keindahan intinya: Kesenian - dan tujuan perhiasan adalah: Kesenangan. Dalam ayat- ayat tersebut tersimpul hubungan antara estetik dan etik. (Drs Sidi Gazalba, 1994, hal 223-224 dan 233).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## J. HIASAN-HIASAN PADA MASJID AGUNG JAMIK SINGARAJA-BALI

Hiasan-hiasan yang terdapat pada masjid Agung Jamik Singaraja-Bali ini kebanyakkan terletak pada pintu gerbang masjid, mimbar (tempat berkhotah para khatib), pintilesen-(jalan masuk angin yang terdapat di atas pintu-pintu masjid) mikhrab, dinding masjid, dan atapnya.

Adapun wujud nyatanya berupa kayau-kayu, yang ber gambarkan bunga-bunga terate yang indah dan di hiasi atau-di cat dengan tinta emas yang berwarna kuning emas yang melambangkan salah satu budaya Bali (yang beragama Hindu)-yang sering kali di pakai untuk di bawa ke temapt-tempat - persembahayangan, dan ini terdapat pada pintu gerbang mas jid dan pitilesen masjid.

Sedangkan kalau tulisan-tulisan yang berupa hurur-hu ruf Arab dalam arti tulisan-tulisan Al-Qur'an tidak ada. Namun yang ada sampai sekarang cuman tulisan-tulisan yang-di tulis dengan tinta emas pada Al-Qur'an kuno tersebut, - yang terdapat pada pinggir atau tepi-tepinya Al-Qur'an jua sehingga terlihat indah dan menarik perhatian para peneli-ti dan para pelihatnya.

Adapun bunyi-bunyi tulisan tersebut dalam arti makna yang terkandung dalam gambar bunga terate tersebut bahwa-mereka dari kalangan Islam mempunyai toleransi beragama ya ng sangat kuat dan juga bermakna "Nyame Selam" (kerabat Is lam). (observasi, Drs. Imam Ghazali)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## K. FUNGSI MASJID AGUNG JAMIK SINGARAJA-BALI

Untuk melengkapi bab ini kami membahas study masjid - masjid yang ada di sekitar Singaraja Kabupaten Dati II Bele leng Desa Kajanan Kampung Kajanan yang meliputi fungsi masjid yang diantaranya :

1. Masjid sebagai media Da'wah.

Allah Swt. berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18 se bagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ
وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟
مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid hanya lah orang-orang yang beriman kepada Allah - Swt. dan hari kemudian, serta mendirikan - salat, menunaikan zakat dan tidak takut (ke pada siapapun) selain kepada Allah Swt. ma- ka orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dan Allah Swt. juga melanjutkan firmannya dalam surat yang sama ayat 108 sebagai berikut :

لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ

Artinya : "Sesungguhnya masjid yang didirikan atas ke takwaan sejak hari pertama, adalah lebih pa tut menegakkan ibadah padanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid adalah pusat pembinaan, memakmurkan umat, membimbing umat taat beribadah, dan menuntun umat memperbaiki kehidupan lingkungan. Maka terkenallah tiga masjid pada awal-awal masuk Islam, diantaranya

1. Masjidil Haram di Makkah, yang sesuai dengan perintah Allah Swt. Masjidil Haram (Baitullah) dengan Ka'bahnya yang didirikan oleh Nabi Ibrahim as berserta anaknya Isma'il as.
2. Masjid Al-Aqsha di Yerussalem, yang di sebut juga Baitul Muqadis di Yerussalem (Palestina) Nabi Musa as. mengawalinya, Nabi Dawud melanjutkannya, Nabi Muhammad Saw. mensyiarkannya dengan peristiwa Isra dan Mi'raj dan Khalifah Ummar bin Khotab merenovasinya.
3. Masjid Nabawi di Madinah. Dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad Saw. yang di temani Abu Bakar Ash-Ashidiq memasuki daerah Madinah, beliau sendiri langsung mendirikan Masjid di Desa Quba' berapa hari kemudian tiba di Madinah, maka beliaupun mendirikn masjid Nabawi ini.

Kiranya Ibnu Batuthah dan Ki-Surati mengambil simple dari ketiga bangunan Masjid-masjid tersebut sebagai dorongn atau cambuk untuk membangun Masjid di Kota Singaraja yang secara kebetulan bertempat di Desa Kajanan Kampung Kajanan ini, sehingga mereka sebagai penyebar agama Islam harus mem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punyai titik sentral yaitu Masjid. Memang masjid Kuno atau masjid Keramat dan Agung Jami' Singaraja- Bali benar-benar-dipakai sebagai media Da'wah.

Memang pada dasarnya yang pertama dan utama sudah ten tu menurut arti kata Masjid sendiri, yaitu tempat Sujud, "Was jud Waqtarib" Sujudlah kepada Tuhan dan beribadatlah! (QS.-Al-alaq:19). Masjid adalah tempat sembahyang lima waktu se hari semalam yang bernilai fardhu. Biasanya nilai etikahany a dua, yaitu baik dan buruk. Islam membawa lima nilai untuk memperluas umatnya untuk memilih yaitu:

1. Baik yang bernilai hukum fardhu
2. Setengah baik yang berhukum sunnah
3. Netral yang berhukum mubah atau ja'iz
4. Setengah buruk yang berhukum makruh
5. Buruk yang berhukum haram.

Masjid adalah tempat mengumumkan hal-hal yang penting yang menyangkut kehidupan masyarakat Muslim, suka dan duka dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan ke satuan sosial di sekitar Masjid. Di umumkan dengan sluran - Masjid. Selain dari tugas pendidikan rakyat dan penerangan-rakyat. Mesjid juga jadi tempat belajar bagi orang-orang ya ng ingin mendalami agama. Di Masjid di tempatkan Baitulmal-Kas Negara atau Kas masyarakat Muslim yang yang mengongkosi segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan kesatuanMuslim karena Nabi sendiri menyelesaikan perkara dan pertikaian di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid. Dengan menjadikan Masjid tempat menyidangkan sosial sosial hukum dan peradilan. (Drs. Sidi Gazalba, 126-129).

2. Masjid sebagai Tempat Bermusyawarah

Beberapa masalah umat Islam, dimusyawarahkannya lewat Masjid; sendiri kalau ada persoalan keluarga, melatih perajurit dan melepaskan pasukan ke medan perang, menerima tamu asing dari luar daerah, pertunjukan kesenian, bahkan penginapan bagi musyafir dan perawatan bagi pejuang-pejuang yang luka di medan perangpun di Masjid.

Zaman sekarangpun, kaum Muslimin secara bertahaptelah memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka, maka Masid dan Musalla di bina dan di makmurkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan lingkungan.

Bangunan Masjid atau fisik Masjid di buat bagus darirumah-rumah kediaman mereka sendiri. Masjid dan Musalla di ramaikan dengan pengajian-pengajian, pendidikan dan berbagi kegiatan yang bernuansa rohani dan jasmani. Mereka jadikanfisik Masjid sebagai pusat kegiatan peradaban jama'ah. (Bahkan, Bank Rakyar Indonesia, yang dewasa ini merupakan Bankterbesar di Indonesia, semula modalnya dilahirkan dariusaha simpan pinjam jama'ah pada Masjid).

Tetapi kini telah memulai kegiatan-kegiatan jama'ah - atau umat yang di bina untuk kegiatan RT, RW dan Kelurahan; namun masih banyak yang relevan digiatkan lewat kegiatan-ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

giatan Masjid dan Musalla, termasuk kegiatan penghijauan halaman Masjid dan kesejahteraan lingkungan lainnya. (Drs. H. Abujamin Roham , 87-88).

3. Masjid Sebagai Lembaga Negara

Dalam pertumbuhan Islam kesejalanan agama dan politik menyatakan diri pada Masjid, yang jadi pusat kehidmatandari kebudayaan. Dalam individu yang satu terhimpun Imam dalam - agama dan penguasa dalam politik. Hubungan tersebut ter wujud karena Masjid di tempatkan di pusat Kota. Karena seca ra kebetulan sekitar tahun 715 Masehi kira-kira 97 H. semua para pemimpin dan para khalifah serta kerajaan-kerajaan ber mula dari keberadaan Masjid di pusat Kota dan juga Masjid - salah satu benteng yang paling Kuddus di anggapnya. Maka para pemimpin mereka yang di anggapnya paling berkuasa ke tika itu melaksanakan kepemerintahannya dan kepemimpinannya sebagaiyang terpecaya di kalangan kaumnya. Oleh sebab itu - Masjid yang ada di manfaatkan oleh Negara sebagai tempat me mbicarakan segala prihal yang menyangkut kepentingan umat - dan kepentingan golongannya masing-masing; seperti pengada- an administerasi Negara ketika itu.

Di zaman sekarang Masjid tidak menjadi lembaga admini sterasi Negara. Untuk ini didirikan gedung-gedung khusus, ko mpleks bangunan pemerintah, yang putus hubungannya dengan - Masjid, karena pemikiran orng-orang sekarang tidak terlints untuk menghubungkan administerasi pemerintah dengan Masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang perkara yang menyangkut agamapun, orang tidak lagi mengarah ke Masjid, tapi ke gedung lain yang putus hubungannya dengan Masjid.

Menurut Hamka dahulu Masjid di Jawa dan Bali dicampuri dengan Pemerintah Kolonial. Tentang ini Ia menunjukpada pidato pelantikan Prof.Dr. Pijper di Amsterdam tentang Islam di Indonesia. (Drs.Sidi Gazalba,281-290).

4. Dari Masjid Ke Masjid

Da'i (juru da'wah) datang di suatu tempat, maka Masjid dibangun lebih dulu. Nabi Ibrahim datang di Bakkah(Makkah sekarang), beliau membangun batu pertama Masjidil Haram Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah, di sana beliau bangun Masjid Quba dan Masjid Madinatul Munawarah.

Tahun 628 M. utusan Nabi Muhammad SaW. datang ke Negeri Cina, disana di Canton, utusan beliau mendirikan Masjid di Indonesiapun, di negeri-negeri pantai, para da'i datangdan mereka membangun Masjid dan Musalla sebagai tempat shalat dan berkumpulnya jama'ah.

Akibat lain, ialah ketika para sedadu penjajah datang ke Nusantara (wilayah Nusantara) Indonesia, jika mereka ingin mencari orang yang akan ditudingnya sebagai "pengacau" - merekapun menuju Masjid. Kalau orang yang dicari tidak di ketemukan, maka Masjidpun di bakarnya. Mereka, kaum penjajah itu tahu, Masjid dan Musalla selalu dipakai oleh para Kiyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama' dan pemuka agama sebagai tempat penggemblengan umat Tidak heran menjelang meletusnya gerakan 30-S PKI tahun ke jadiannya 1965, lebih dulu mereka mengobrak abrik Masjid dan Musalla; disana mereka memecah belah umat.

Tetapi sesudah G.30-S PKI meledak, umatpun kembali menjadikan Masjid dan Musalla sebagai tempat berlindung, ber kumpul dan beramal. Kini di Nusantara kita ini, perkembangan Masjid dan Musalla sangat pesat. Ada yang memang di bang un baru, ada pula renovasi (perbaikan dan diperluas), ada - pula yang dulunya yang berupa banguna Musalla dan kini mer aka tingkatkan menjadi Masjid. Banyak sudah pengurus Masjid yang berpikiran maju, yakni tidak lagi hanya kepengurusan - "berkutat" pada lingkaran tembok dan fisik Masjid dan Musal la saja, tetapi sudah berkembang menggarap kepentingan jam a'ah sehari-hari. Begitu juga halnya kehidupan Masjid yang ada di sekitar Singgaraja dalam rangka menyemarakkan Masjid yang berdemensi Islam yang berpatokan kepada Masjid Agung Jamik yang ada di pusat kota Singaraja Dati II Buleleng.

Nah, kini sudah saatnya Masjid dan Musalla bersama-sa ma jama'ahnya aktif mengambil inisiatif membantu usaha pem erintah dan umat menyelamatkan bumu dari kehancurannya le wat salah satu cara, yaitu: Penghijauan di lingkungan Masjid dalam arti membina masysrakat hidup bersosial dan bersolida ritas yang tinggi, sebab kalau tidak demikian secara umum masyarakat Islamnya sedikit. (Drs. H. Abujamin Roham, 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam datang di Indonesia di perkirakan dalam satu kurun dengan masuknya Islam ke daratan Cina yaitu abad ke VII Masehi dan Penyebaran Islam di Sumatra secara intensif agaknya bersamaan waktunya dengan kemunduran Sriwijaya dan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Perlak dan Samudra Pasai Pengetahuan sejarah tentang penyebaran agama Islam dan adanya kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra ini di ketahui dari berita Marco Polo yang singgah di daerah itu pada tahun sekitar 1292.

Adapun penyebaran agama Islam secara intensif baruberlangsung sekitar abad ke XV Masehi. Orang pertama yang di anggap memulai usaha ini ialah Maulana Malik Ibrahim yang wafat di Gresik pada tahun 822 H/ 1419 Masehi dan penyebaran Islam di daerah Sulawesi sudah di mulai semenjak abad ke XVI, tatkala para pedagang Melayu Muslim mulai menetap di Makasar (Ujung Pandang). Sedangkan penyebaran Islam di Maluku terjadi pada abad ke XIV jauh sebelumnya datangnya Islam di daerah Sulawesi atau di daerah Nusa Tenggara sekitar tahun 1460-1465.

Adapun kejelasan penyebaran Islam Di Bali agaknya telah berjalan dalam waktu amat lama. Berdasarkan Babad Dalem kedatangan agama Islam di bawa oleh orang-orang Jawa yang menyertai Dalem (Raja) Ketut Ngelesir dari Gelgel ketika kembali dari Maja Pahit. Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 1460. Para pengiring yang beragama Islam tersebut sesampai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya di Majapahit tidak mengambil peraman dalam pemerintahan atau kepemimpinan tradisional melainkan sebagai abdi dalem-pemerintahan atau kawula. Gelombang penyebaran Islam di lakukan oleh mubaligh dari Demak tetapi diberitakan mengalami kegagalan. Peroses penyebaran agama Islam terus berjalanber kat kegigihan mubaligh-pedagang dari Jawa, Arab, Bugis, Makasar dan Lombok.

Penduduk Bali merupakan yang paling kuat bertahanpada agama Hindu. Tetapi yang telah dikonstatir oleh Thomas W. - Arnold pada awal abad ini, bahwa penyebaran Islam akan ters berjalan dan berkembang lewat perdagangan dan perkawinan di samping kenyataan kehidupan orang-orang Islam yang makmur - dan mereka penuh kesungguhan memajukan agamanya.

Agama Islam saat ini telah tersebar ke seluruh Kabupa ten di Propensi Bali. Di samping para pedagang yang beragama Islam, penduduk asli Bali sendiri sudah banyak yang ber agama Islam. Di peroleh berita dari G. W. C. Baron van Hoe vel dan Krieger bahwa pada abad ke XIX ada pedagang Bali ya ng ikut aktif berda'wah di kepulauan Kai.

Jumlah penduduk Islam yang terbesar di Bali ada di-Kabupaten Jembrana (30. 691 orang), menyusul di Kabupaten Buleleng (29.45) orang dan Kabupaten Badung (13.206), se dangkan pemeluk Islam yang paling sedikit ada di Kabupaten-Bangli. Akan tetapi apabila dibandingkan dengan pemeluk Pro testan dan Katolik, jumlah tersebut masih lebih besar, Pem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eluk Protestan di sana hanya 8 orang sedangkan Katolik 3 orang. Di seluruh Propensi Bali berdasarkan Statistik keagamaan tahun 1981, pemeluk Islam sudah mencapai 129.117 orang atau 5, 22% dari seluruh jumlah penduduk yang ada. (Sjamsduha, 20-31).

Menurut sebagian sumber yang tidak bisa kami sebut semuanya, ketika pada tahun sekitar 1658, Masjid Kuno ini benar-benar di pakai sebagai media Da'wah Islamiyah sampai sekarang. Secara kebetulan M. Ghazali salah satu sesepuh di Kampung Kajanan tersebut yang tertua mengakuinya, sehingga Masjid Agung Jamik (Masjid Keramat) juga masjid lainnya mereka jadikan sebagai panutan yang baik di dalam menyebarkan agama Islam lewat masjid ini.

Menurut A.Mais AK, yang secara kebetulan sebagaiketua umum pengurus Masjid Agung Jamik Singaraja JL. Imam Bonjol no.65 Singaraja-Bali, semua aktifitas yang menyangkut kemaslahatan umat Islam dan kemaslahatan sosial dan lain-lainnya selalu di Masjid, karena ketika tahun 1654 sampai sekarang selalu di pakai, di karenakan juga ketika tahun 1654-1658tidak ada sama sekali Masjid terkeculai Masjid Keramat (Masjd Agung Jamik) sehingga masyarakat umat Islam berduyun-duyun mengadakan kegiatan-kegiatan ke Islaman di Masjid, seperti: tempat Pengajian umum (majlis ta'lim), tempat bermusyawarah dan tempat mengadakan Baitul Mal atau pengadaan Kas Masyarakat yang berhak di santuni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya fungsi utama masjid untuk sujud kepada - Allah Swt. untuk shalat dan beribadah kepada Allah Swt. Rasulullah Saw bersabda " Shalat yang paling baik adalah shalat yang di lakukan di rumah kecuali untuk shalat fardlu- yang lebih baik adalah di lakukan di Masjid".

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak di kumandangkan nama Allah; seperti adzan, tasybih, tahmiddan tahlil dan ungkapan-ungkapan yang dikaitkan dengan kalimat yang mengagungkan nama Allah Swt. (Drs. Miftah Faridl, Op-cit, hal, 37).

Fungsi masjid yang sebenarnya ialah sebagai tempat - pusat ibadat dan kebudayaan Islam. Sedangkan ibadat didalm Islam mencakup:

1. Hubungan manusia dengan Tuhan, yang berwujud shalat i'tiqaf dan lain-lain.
2. Hubungan manusia dengan manusia, yang berwujud; zakat,- fitrah, nikah dan lain-lain
3. Hubungan manusia dengan dirinya, yang berwujud; mencari ilmu, mengaji dan lain-lain
4. Hubungan manusia dengan alam, yang berwujud; memelihara memanfaatkan dan tidak merusak alam. (IR. Zein M. Wiryo prawiro, Op cit, hal, 155-156).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id